

KERAJINAN KULIT BATIK PADA *HOME INDUSTRY AYU S LEATHER* DESA PRENGGAN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA

BATIK LEATHER CRAFT ON HOME INDUSTRY AYU S LEATHER OF THE VILLAGE PRENGGAN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA

Oleh : Aida Roihana Zuhro, Universitas Negeri Yogyakarta
Aidda.rz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kerajinan kulit batik *Home Industry Ayu S Leather* dari segi macam produk dan motif, proses pembuatan dan nilai estetis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) macam produk terdiri dari *batik leather flip-flops product, jamur batik leather slippers product, jempol batik leather slippers, front side covered slippers, dan front side open slippers*; 2) proses membatik/mencanting di atas kulit harus dalam posisi lembab, pemberian malam hanya pada permukaan atas kulit saja, teknik mewarna diusap menggunakan spon, pemberian air pada pewarna batik yang lebih sedikit dan cenderung pekat, proses menghilangkan malam di press dengan mesin press panas atau secara manual dengan menggosokkan dengan malam yang lembab, jika fiksasi pewarna indigosol dioles menggunakan spon; (3) nilai estetis dari jamur batik leather slippers dilihat dari segi bentuk (*the how*) dan segi isi (*the what*).

Kata Kunci: batik, *slippers*, proses, nilai estetis

Abstract

This research is aimed for describing Batik Leather Craft Home Industry Ayu S Leather in terms of products and motives, making process, and aesthetical value. This research using descriptive qualitative method. Acquiring data using observation technique, interview, and documentation. The result of this research shows that : 1) product range consist of batik leather flip-flops product, jamur batik leather slippers, jempol batik leather slippers, front side covered slippers, and front side open slippers, 2) batik processing, or "mencanting" on leather, the leather must be wet condition, paraffining process only covering the top side of the leather, coloring process is done by rubbing the leather with sponge, applying water only on less coloured part of the leather which tend to be thick, removing paraffin process is done by automatic machine or manually done by rubbing with wet paraffin, if indigosol colouring process uses the sponge; 3) aesthetic value from jamur batik leather slippers are acquired from it shape and it side.

Keyword: batik, slippers, process, aesthetic

PENDAHULUAN

Kerajinan kulit merupakan salah satu kerajinan yang cukup terkenal di mata dunia. Tidak sedikit perusahaan maupun *homeindustry* yang sudah mulai mengekspor

produknya dan sudah memiliki nama di pasar internasional. Dalam pengelompokan yang dilihat berdasarkan bahannya, kerajinan kulit dibagi menjadi dua, yaitu industri kerajinan kulit yang menggunakan bahan baku

KERAJINAN KULIT BATIK...(Aida Roihana Zuhro)2

perkamen dan menggunakan bahan baku tersamak. Sunarto (2001: 9) menjelaskan kulit merupakan lapisan terluar tubuh binatang yang merupakan suatu kerangka luar, tempat bulu binatang itu tumbuh.

Bahan kulit perkamen biasanya digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan wayang kulit, sekat buku, gantungan kunci, dan hiasan dinding dengan teknik *tatah sungging*. *Tatah* yang berarti memahat dan *sungging* yang berarti mewarna. Adapun bahan kulit tersamak masih memiliki pembagian cabang yang biasanya digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan kerajinan sepatu, tas, ikat pinggang, dan jaket.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, bahan dasar kulit dapat digabungkan dan disatukan dengan bahan atau teknik lain menjadi suatu kerajinan yang memiliki ciri khas yang baru. Bukan hanya penggabungan pada dua bahan kulit yang berbeda karakteristik saja, namun dapat pula dengan menggabungkan dua kerajinan yang berbeda dalam satu produk dan tetap memperhatikan nilai estetika. Djelantik (1999: 9) menjelaskan ilmu estetika merupakan ilmu yang mempelajari semua aspek atau segala sesuatu tentang keindahan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu bukti bahwa di era modern ini, kreativitas dan ide adalah hal utama yang harus dimiliki guna menciptakan suatu

kerajinan yang memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri sehingga dapat lebih mudah masuk dalam persaingan pasar yang semakin ketat.

Terdapat salah satu *home industry* di Yogyakarta yang mengembangkan usaha kerajinan kulit tersamak nabati dengan teknik batik tulis. Musman & Arini (2011: 17) menjelaskan bahwa batik tulis merupakan batik yang pengerjaannya menggunakan canting yang terbuat dari tembaga yang digunakan untuk menampung malam (lilin batik). Adapun produk yang dihasilkan *HomeIndustry Ayu S Leather* berupa tas, ikatpinggang dan gantungan kunci dan *footwear*. Basuki (1982: 8) menjelaskan pada saat ini, macam bentuk *footwear* kebanyakan merupakan perkawinan antara bentuk sandal dan moccasin. Jika dilihat dari bentuk atasannya (*upper shoes*), macam alas kaki terbagi menjadi 5 macam diantaranya: *Oxford Shoes, Derby Shoes, Pantofel shoes, Pump Shoes, dan Slippers*. Produk *footwearyang* diproduksi *Home Industry Ayu S Leather* berupa *slippers*.

Produk yang sering diminati konsumen adalah batik *leather slippers*. Selain harganya yang terjangkau, *batik leather slippers* tersebut juga memiliki beberapa model yang beragam dan dapat memesan model sesuai *request*. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti *batik leather slippers* yang terdapat pada *Home Industry Ayu S Leather* dari segi macam dan motif batik *leather slippers*

KERAJINAN KULIT BATIK...(Aida Roihana Zuhro)3

product, proses membatik di atas kulit dan nilai estetis yang terkandung pada *batikleather slippers* tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai macam dan motif produk *batik leather slippers* produksi *HomeIndustry Ayu S Leather*, proses membatik pada kulit tersamak nabati, serta nilai estetis *batik leather slippers* produksi *Home Industry Ayu S Leather*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Kerajinan Kulit Batik pada *Home Industry Ayu S Leather* Desa Prenggan, Kotagede, Yogyakarta” termasuk dalam penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif menurut Moleong (2002: 5) yaitu untuk memberikan gambaran secermat mungkin tentang sesuatu yang individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dan untuk mendeskripsikan data secara sistematis terhadap fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh.

Penelitian ini mengkaji macam dan motif produk *batik leather slippers* produksi *Home Industry Ayu S Leather*, proses membatik pada kulit tersamak nabati, serta nilai estetis *batik leather slippers* produksi *Home Industry Ayu S Leather*.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan pada

kondisi yang alamiah yang mana instrumennya adalah peneliti itu sendiri dan lebih bersifat deskriptif. Data yang didapatkan berupa rekaman atau dokumentasi yang tidak menekankan pada angka dan lebih menekankan pada suatu proses daripada produk. Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara induktif yang lebih menekankan pada makna. Secara intensif peneliti berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, serta membuat laporan penelitian secara mendetail.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah pada *Home Industry Ayu S Leather*. Penelitian yang dilakukan di *Home Industry Ayu S Leather* tersebut dimaksudkan untuk mengkaji lebih dalam tentang macam *batikleather slippers*, proses pembuatan kerajinankulit tersamak nabati dengan teknik membatik pada *batik leather slippers*, serta nilai estetis *batik leather slippers* pada *HomeIndustry Ayu S Leather*. Peneliti dilaksanakan mulai dari Observasi pada tanggal 15 Maret 2017 – 11 Februari 2018.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian ini adalah pemilik, karyawan dan konsumen pada *HomeIndustry Ayu S Leather*. Objek dalam

KERAJINAN KULIT BATIK...(Aida Roihana Zuhro)⁴

penelitian ini adalah *batik leather slippers* ditinjau dari macam *batik leather slippers*, proses pembuatan kerajinan kulit tersamak nabati dengan teknik membatik pada *batikleather slippers*, serta nilai estetis *batik leather slippers* sebagai sumber data yang akan dikaji.

Prosedur

Prosedur awal dalam penelitian ini diawali dengan melakukan observasi lokasi penelitian melihat kondisi dan mencari masalah yang nantinya akan dikaji. Setelah mendapatkan rumusan masalah, kemudian pembuatan proposal skripsi dan dilanjutkan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada proses observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian adalah segala informasi berkaitan dengan subjek peneliti yang diperoleh pada saat penelitian, informasi tersebut nantinya akan menjadi bukti dan kata-kata kunci dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Danim, 2002: 162). Data yang didapatkan berupa data tertulis dan data lisan. Data

penelitian yang dikumpulkan pada *HomeIndustry Ayu S Leather* didapatkan dari kegiatan mengamati produk yang terdapat pada *Home Industry Ayu S Leather*. Data yang diambil merupakan data mengenai macam *batik leather slippers*, proses pembuatan kerajinan kulit tersamak nabati dengan teknik membatik pada *batikleatherslippers*, serta nilai estetis *batik leather slippers*, pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dengan pemilik, karyawan dan konsumen *Home Industry Ayu S Leather*, Dokumentasi, arsip-arsip yang terkait, dan sumber pustaka.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2007: 335) menjelaskan teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data dalam penelitian ini terdapat beberapa aktivitas yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data

KERAJINAN KULIT BATIK...(Aida Roihana Zuhro)5

(*data display*) dan *conclusion* penarikankesimpulan (*drawing/verification*)

.Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2007: 339). Reduksi data dalam penelitian ini terkait dengan rumusan masalah penelitian. Hasil wawancara dengan pemilik, karyawan dan *reseller HomeIndustry Ayu S Leather*, dokumentasi berupa foto, arsip, dan hasil observasi kemudian direduksi dengan menggolongkan data sesuai kategorinya masing-masing.

Penyajian data

Data yang disajikan dalam penelitian ini mengenai macam dan motif produk *batikleather slippers* produksi *Home Industry Ayu S Leather*, proses membatik pada kulit tersamak nabati, serta nilai estetis *batikleather slippers* produksi *Home Industry Ayu S Leather*.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan gambaran secara ringkas, jelas dan mudah difahami mengenai macam dan motif produk *batik leatherslippers* produksi *Home Industry Ayu S Leather*, proses membatik pada kulit tersamak nabati, serta nilai estetis *batikleather slippers* produksi *Home Industry Ayu S Leather*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Macam dan Motif *Batik LeatherSlippers* produksi *home industry Ayu S Leather*

Batik leather slippers yang terdiri dari: 1) *Batik leather slippers for woman*; 2) *Batik leather slippers for man*; dan 3) *Batik*

leather slippers for children dengan menggunakan dua macam bahan utama, yaitu berupa kulit tersamak *pull up* dan kulit tersamak nabati. Kulit tersamak *pull up* digunakan untuk model *leather slippers* atau tanpa pemberian hiasan batik. Kulit tersamak nabati digunakan untuk model *batik leatherslippers*. Model *slippers* yang terdapat di *Home Industry Ayu S Leather* jika dilihat terdapat 5 macam, diantaranya yaitu: 1) *Batik leather flip-flops*; 2) *Jempol batik leather slippers*; 3) *Jamur batik leather slippers*; 4) *Front side covered slippers*; dan 5) *front side open slippers*.

Motif yang diterapkan pada *slippers* produksi *Home Industry Ayu S Leather* kebanyakan merupakan stilisasi dari bentuk flora yang ada di lingkungan sekitar yang digabungkan dengan beberapa motif lain seperti bunga jeruk, cecek, truntum, beberapa macam motif klasik, upluk sabun dan bebatuan. Motif upluk sabun dan bebatuan merupakan motif buatan bapak marlan sendiri yang terinspirasi dengan kondisi lingkungan sekitar. Berikut gambar contoh *batik leather slippers Home Industry Ayu S Leather*.

KERAJINAN KULIT BATIK...(Aida Roihana Zuhro)6



Gambar 1. *Batik leather flip-flops* (Dokumen Aida, 2018)



Gambar 2. *Jempol batik leather slippers* (Dokumen Aida, 2018)



Gambar 3. *Jamur batik leather slippers* (Dokumen Aida, 2018)



Gambar 4. *Front side covered slippers* (Dokumen Aida, 2018)



Gambar 4. *Front side open slippers* (Dokumen Aida, 2018)

Proses Membatik pada *Batik Leather Slippers* produksi *Home Industry Ayu S Leather*

Proses membatik pada kulit tersamak nabati memiliki beberapa tahapan yang terdapat perbedaan dengan membatik diatas kain. Sebelum masuk pada proses membatik dengan menggunakan canting dan malam, masih harus melalui satu tahapan terlebih dahulu yaitu membasahi bahan utama/kulit tersamak nabati dengan menggunakan air agar bahan utama/kulit tersamak nabati lembab. Bahan kulit tersamak nabati yang akan dibatik harus lembab, karena jika tidak lembab, malam yang menempel akan merekat/menempel kuat dan mempersulit dalam proses penghilangan malam. Oleh karena itu, proses membasahi kulit ini sangat penting untuk mempermudah dan membantu dalam melepas malam pada proses *finishing*.



Gambar 5. Membasahi Kulit Nabati (Dokumen Aida, 2018)

Setelah kulit nabati lembab, maka langkah selanjutnya yaitu membatik kulit tersebut dengan menggunakan canting yang diberi malam. Posisi yang dianjurkan ketika membatik yaitu dalam posisi duduk dan badan sedikit membungkuk. Kulit yang akan dibatik tidak boleh dalam posisi kering, harus pada kondisi lembab. Mengingat karakteristik kulit tersamak nabati yang mudah meresap, sehingga jika kulit yang dibatik posisi kering, torehan malam yang dituangkan pada kulit akan merekat kuat. Jika malam merekat kuat akan mempersulit dalam proses penghilangan malam.

Berbeda halnya jika membatik pada kondisi lembab, malam yang dituangkan tetap akan meresap, namun tidak sekuat ketika membatik pada kulit tersamak nabati dalam posisi kering.

Oleh karena itu, proses ini sangatlah penting dalam pembuatan produk kulit tersamak nabati yang menggunakan teknik batik tulis.



Gambar 6. Membatik di atas Kulit Nabati (Dokumen Aida, 2018)

Pemberian malam pada kulit setiap model *slippers* dapat berbeda-beda, tergantung pada motif atau warna yang akan

diambil dan digunakan. Pada model *slippers* ini, bagian yang di canting pertama kali hanya pada tepi/konturnya saja. Karena desain warna *slippers* ini yaitu *background* berwarna coklat tua, kontur warna asli kulit dan isen-sisen berwarna merah dan biru untuk isen-sisen bunga dan hijau untuk isen-sisen daun.

Proses pewarnaan pada kulit tersamak nabati dilakukan dengan cara mencolet atau mengoleskan warna dengan menggunakan busa/spon. Pada perbandingan percampuran pewarna naptol dengan air untuk mewarna kulit lebih sedikit dibandingkan dengan perbandingan pewarna naptol dengan air untuk kain.

Sedangkan proses menghilangkan sisa malam dilakukan sangat berbeda dengan menghilangkan malam pada kain batik. Jika menghilangkan malam pada kain batik dengan cara memasukkan bahan pada air panas dan merendamnya kemudian dikucek dengan menggunakan tangan. Sedangkan cara menghilangkan malam pada kulit baik tidak dengan cara direbus, karena jika direbus, kulit akan mengkerut dan kaku, tidak menutup kemungkinan pula tekstur kulit akan rusak.

Oleh karena itu, cara yang digunakan berbeda, dapat menggunakan dua cara, yaitu menggunakan mesin penghilang malam atau manual dengan cara menggosokkan kulit yang sudah dibatik dengan menggunakan malam yang sedikit lembab.

KERAJINAN KULIT BATIK...(Aida Roihana Zuhro)8



Gambar 7. Alat penghilang malam (Dokumen Aida, 2018)

Pada *Home Industry Ayu S Leather*, alat penghilang malam yang digunakan merupakan sebuah mesin modifikasi sendiri yang dirancang atau didesain untuk mengangkat malam yang menempel pada kulit dengan teknik press. Kulit yang sudah selesai diwarnakan kemudian diletakkan pada bagian bawah alat pemanas dan ditekan secara perlahan dan ditunggu selama 1 sampai 2 menit. Kemudian diangkat dan malam akan menempel pada dinding alat penghilang malam dan dapat lepas dari kulit. Namun menurut Marlan dan Nanti (wawancara tanggal 13 Januari 2018) mesin ini hanya digunakan jika memiliki jumlah pesanan yang banyak dan menumpuk.



Gambar 8. Menghilangkan Sisa Malam dengan Menggunakan Malam yang Lembab (Dokumen Aida, 2018)

Sedangkan jika pesanan tidak menumpuk, marlan lebih memilih untuk menghilangkan malam dengan cara manual. Caranya yaitu menggosokkan kulit yang sudah dibatik dengan menggunakan malam yang lembab dan dibentuk menyerupai bola. Sehingga malam yang menempel pada kulit dapat terangkat dan menempel pada malam lembab yang berbentuk seperti bola.

Berikut proses pembuatan *BatikLeather Slippers* dari proses menyiapkan bahan hingga proses finishing.

Tabel 1. Proses Pembuatan Batik leather Slippers

Menyiapkan alat dan bahan baku	Menggambar pola pada bahan	Memotong kulit sesuai pola yang sudah ditorehkan
Membatik kulit nabati	Membasahi kulit nabati dengan air	Menggambar desain motif batik pada kulit
Proses pewarnaan	Membatik motif isen-isen	Pewarnaan kedua
Mengepres kulit	Menggaungkan kulit	Menghilangkan bekas malam
Memotong spons pada kulit	Menjahit kulit	Merakit <i>slippers</i>
		<i>slippers</i> finishing

KERAJINAN KULIT BATIK...(Aida Roihana Zuhro)9

Nilai Estetis *Batik Leather Slippers* produksi *Home Industry Ayu S Leather* Bentuk (the how)

produk *slippers* yang berukuran 38 dengan model *batik leather slippers* ini, memiliki motif yang cukup baik dan menyatu. Kesatuan terlihat dari bentuk motif gabungan yang berupa penggabungan beberapa garis yang membentuk bidang berupa stilisasi bunga sepatu, daun, cecek dan bebatuan yang utuh, menyatu dan saling mengisi. Tidak ada unsur garis yang menyudut dan menyiku. Jika dilihat dari segi warna, sudah menerapkan kesatuan dengan menampilkan perpaduan warna yang lebih dari satu serta beragam.

Menurut Bapak Otok (wawancara pada tanggal 20 Januari 2018) prinsip komposisi yang terdapat pada *Jamur BatikLeather Slippers* tersebut memang sudah cukup baik dari segi motif. Motif yang digunakan sudah teratur dan cukup serasi. Tidak ada kesan sesak dan terlalu ramai.

Semua motif mengikuti bentuk *space* yang tersedia.

Pada motif ini, terdapat sebuah irama, irama tersebut dihasilkan dari bentuk daun yang terdapat pada stilisasi motif daun yang membentuk irama transisi berupa permainan pengulangan garis lengkung yang melengkung keatas dan kebawah membentuk seperti irama ombak yang mengikuti bentuk *slippers* tersebut sehingga menunculkansuatu irama dan tidak kaku. Masiswo (hasil

wawancara tanggal 27 Maret 2018) menambahkan dimana irama sudah bagus. Terdapat pula pengulangan pada bagian motif bebatuan. Namun kesannya monoton karena tidak ada ukuran yang berbeda. Sehingga irama yang muncul kurang maksimal.

Harmoni/keselarasan, sudah memiliki keselarasan yang terlihat dari perpaduan penggabungan secara berdampingan dari beberapa motif berupa stilisasi bunga sepatu, daun, bebatuan, dan cecek yang serasi. Retno menambahkan (hasil wawancara tanggal 29 Maret 2018) bahwa perpaduan motif yang digunakan sudah cukup baik, namun perpaduan warna sedikit kurang tepat pada bagian warna hijau yang dekat dengan warna biru muda. Karena warna dingin yang bertemu dengan warna dingin sehingga kurang harmonis.

Masiswo (Wawancara tanggal 27 Maret 2018) menjelaskan bahwa keseimbangan motif yang digunakan masuk kedalam keseimbangan simetris. Semua ukuran motif yang diterapkan pada bagian *slippers* kanan dan kiri sama. Lain halnya dengan pendapat Retno (wawancara tanggal 29 Maret 2018) dimana motif yang digunakan memang masuk pada kategori simetris, namun terdapat beberapa kelemahan yang nampak pada peletakan motif yang kurang tepat. Motif cenderung diletakkan pada area *slippers* yang jika digunakan masuk pada area yang tertutup

KERAJINAN KULIT BATIK...(Aida Roihana Zuhro)10

oleh kaki. Alangkah lebih baik jika peletakan motif diletakkan pada area yang cenderung terlihat jika slippers tersebut digunakan, seperti pada bagian atas slippers.

Masiswo (hasil wawancara tanggal 27 Maret 2018) menjelaskan proporsi tidak terdapat kecenderungan motif yang ditonjolkan, sehingga ukuran motif tidak ada masalah. Retno (hasil wawancara tanggal 29 Maret 2018) menambahkan bahwa proporsi sudah cukup baik. Tidak ada kesan motif terlalu besar atau kecil, hanya saja peletakan motif yang kurang tepat karena ketika digunakan, berada pada area yang tertutup.

Isi (the what)

produk tersebut memiliki makna agar *slippers* yang dibuat dapat indah bungasepatu serta dapat menarik minat konsumen terutama konsumen perempuan. Marlan dan Nanti juga memiliki gagasan agar motif flora yang menerapkan beberapa stilisasi bunga tersebut secara tidak langsung dapat menjelaskan beberapa kekayaan macam flora yang terdapat di lingkungan sekitar yang mungkin sekali untuk dijadikan sebagai motif utama dalam membuat suatu kerajinan apapun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jenis produk kulit batik yang terdapat pada *Home Industry Ayu S Leather* terbagi menjadi 5 produk, diantaranya yaitu: 1) *Batikleather flip-flops*; 2) *Jempol batik leather slippers*; 3) *Jamur batik leather slippers*; 4)

Front side covered slippers; dan 5) *Front side open slippers*.

Proses membatik/mencanting diatas kulit kulit harus dalam posisi lembab, pemberian malam hanya pada permukaan atas kulit saja, teknik mewarna diusap menggunakan spon, pemberian air pada pewarna batik yang lebih sedikit dan cenderung pekat, proses menghilangkan malam di press dengan mesin press panas atau secara manual dengan menggosokkan dengan malam yang lembab, jika fiksasi pewarna indigosol dioles menggunakan spon

Bentuk (*the how*) nilai keindahan atau nilai estetis, sudah dapat dikatakan indah, namun terdapat sedikit kekurangan yang terletak pada irama motif yang belum menggunakan dinamika besar kecil dan peletakan motif yang kurang tepat karena diletakkan pada area tertutup kaki. Jika dilihat dari segi isi (*the what*) produk tersebut memiliki makna agar *slippers* yang dibuat dapat indah bunga sepatu serta dapat menarik minat konsumen terutama konsumen perempuan.

Saran

Proses pembuatan produk yang terdapat pada *Home Industry Ayu S Leather* sudah cukup baik, namun dapat dikembangkan lagi dari segi kualitas dan pemilihan bahan yang dipadukan dengan kulit tersamak nabati. Agar produk yang dihasilkan dapat lebih maksimal lagi dan kualitas produk dapat naik sehingga harga

produk pun dapat meningkat. alangkah baiknya jika lebih dikembangkan lagi inovasi bentuk dan ide-ide desain yang baru, juga motif/karakter yang ada pada kulit tersamak nabati.

Adapun Hasil penelitian ini secara khusus akan memberikan informasi, pengetahuan, dan wawasan yang lebih luas lagi tentang bagaimana membuat suatu produk yang menerapkan unsur kreatifitas dan berani keluar dari zona nyaman terutama dalam pengembangan ilmu kekriyaan dengan bahan dasar kulit. Sehingga produk yang dihasilkan memiliki ciri khas yang berbeda dari produk lain.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, Dwi Asdono. 1982. *Desain Sepatu dan Pembuatan Pola*. Yogyakarta: Citra Media.

Danim, Sudarmawan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia

Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musman, Asti & Arini, Ambar B. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sunarto. 2001. *Pengetahuan Bahan Kulit untuk Seni dan Industri*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.